

Pelatihan Penyusunan Portofolio Digital bagi Siswa Jurusan Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMKN 2 Tasikmalaya agar Lulusannya Siap Kerja dan Kuliah

**Pengki Irawan, Yusep Ramdani, Hendra, Fitriana Sarifah, Lu'liyatul Mutmainah,
Shanti Astri Noviani*, Intan Nuriskha Rachma**

Universitas Siliwangi

Jl. Mugarsari, Kel. Mugarsari, Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya

*Penulis korespondensi: shantinoviani@unsil.ac.id

Dikirim : 6 Januari 2026

Direvisi : 7 Maret 2026

Diterima : 8 Maret 2026

Abstrak: Dalam era digital yang terus berkembang, dunia kerja khususnya di sektor konstruksi menuntut lulusan SMK tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu mempresentasikan kompetensi dan pengalaman mereka secara profesional. Salah satu media yang efektif untuk tujuan tersebut adalah portofolio digital. Siswa jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) umumnya memiliki berbagai karya visual, seperti gambar teknik, desain bangunan, model 3D, dan proyek konstruksi, namun masih banyak yang belum memiliki wadah yang tepat untuk menampilkan karya tersebut secara terstruktur dan mudah diakses oleh calon pemberi kerja maupun institusi pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi strategis dalam membantu siswa menyusun portofolio digital yang representatif guna memperkuat citra profesional mereka. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran siswa dalam menyusun dan memanfaatkan portofolio digital sebagai sarana personal branding. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi tentang pentingnya portofolio digital, pelatihan teknis penggunaan aplikasi desain dan platform digital, serta pendampingan langsung dalam proses penyusunan portofolio. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari total 131 peserta, lebih dari 90% memberikan respons positif terhadap seluruh aspek evaluasi.

Kata kunci: kesiapan kerja, SMK, portofolio digital

Abstract: In the current digital era, the workforce, particularly in the construction industry, requires vocational high school (SMK) graduates not only to possess technical skills but also to present their competencies and experiences professionally. One effective way to achieve this is through a digital portfolio. Students in the Building Information Modeling and Design (DPIB) program generally produce various visual works, such as technical drawings, building designs, 3D models, and construction projects. However, many of them lack an appropriate platform to systematically present their work in a way that is easily accessible to potential employers and higher education institutions. Therefore, this community service activity aims to provide a strategic solution to assist students in developing representative digital portfolios to strengthen their professional image. The program focuses on improving students' understanding, skills, and awareness in creating and utilizing digital portfolios as a tool for personal branding. The methods implemented include socialization on the importance of digital portfolios, technical training on design applications and digital platforms, and direct

mentoring in portfolio development. The results show that out of a total of 131 participants, more than 90% gave positive responses across all evaluation aspects.

Keywords: *digital portfolio, job readiness, vocational school*

1. Pendahuluan

SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di wilayah Tasikmalaya, yang terletak di Jalan Noenoeng Tisnasaputra No.6, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Sekolah ini memiliki berbagai jurusan, salah satunya adalah Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang berfokus pada keahlian teknik menggambar bangunan, penyusunan dokumen teknis konstruksi, serta pemodelan informasi bangunan (Rachma dkk., 2025). Di era digital dan persaingan kerja yang semakin ketat, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mampu menampilkan kemampuan dan karya mereka secara profesional. Bagi siswa jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), portofolio digital menjadi salah satu media penting untuk menunjukkan keahlian di bidang desain bangunan, gambar teknik, serta proyek konstruksi yang pernah dikerjakan. Siswa dilatih untuk memiliki *skill* dan pengetahuan agar dapat bekerja pada industri. Setiap siswa dituntut memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk mencari kerja setelah lulus. Kebutuhan akan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan semakin meningkat (Riadi dkk., 2023).

Namun, berdasarkan observasi di SMKN 2 Tasikmalaya, banyak siswa yang belum memiliki portofolio digital yang tersusun dengan baik. Mereka masih kesulitan dalam mengemas hasil karya ke dalam bentuk digital yang menarik, sistematis, dan sesuai standar industri. Padahal, portofolio digital tidak hanya menjadi alat dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana *personal branding* yang dapat meningkatkan peluang diterima kerja atau melanjutkan studi. Oleh karena itu, pelatihan ini diselenggarakan sebagai upaya untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam menyusun portofolio digital secara profesional. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan kesiapan kerja mereka dengan memiliki media presentasi diri yang kuat, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri konstruksi dan desain.

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja, terutama dalam cara seseorang menampilkan kemampuan dan karya secara

digital (Kamila dkk., 2024). Di tengah era industri 4.0 dan masyarakat 5.0, kompetensi teknis saja tidak cukup. Oleh karena itu, diperlukan juga keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan diri secara profesional (Ali, 2024). Melalui pelatihan ini, siswa dibekali pemahaman konseptual mengenai *personal branding*, strategi penyusunan portofolio, dan peran portofolio dalam dunia kerja. Selain itu, siswa diperkenalkan dan dilatih menggunakan berbagai *platform* digital untuk menyusun portofolio, seperti Canva (untuk desain visual), Google Sites atau Wix (untuk membuat *website* portofolio), dan LinkedIn (untuk membangun profil profesional *online*).

Penyusunan portofolio digital juga mengembangkan aspek estetika dan kreativitas siswa dalam menampilkan karya, tata letak, dan visualisasi data (Lukitasari dkk., 2016). Ini sangat relevan bagi siswa jurusan DPIB yang terbiasa bekerja dengan gambar teknik dan desain bangunan. Dengan pendekatan IPTEKS, pelatihan ini tidak hanya menanamkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong pemikiran kritis, kreativitas, serta literasi digital yang sangat penting untuk menghadapi tantangan dunia kerja modern.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi. Tahap awal berupa sosialisasi yang berisi penyampaian materi secara singkat dan padat oleh pemateri mengenai konsep *personal branding*, pentingnya portofolio digital, fungsi portofolio dalam dunia kerja khususnya di bidang konstruksi dan desain, serta tips dalam menyusun isi dan tampilan portofolio yang menarik. Selanjutnya, pada tahap pelatihan, pemateri memberikan demonstrasi secara langsung mengenai cara membuat portofolio menggunakan berbagai platform digital seperti Canva dan Google Sites, pembuatan akun LinkedIn beserta informasi kemampuan yang perlu ditampilkan, serta contoh portofolio digital siswa DPIB yang baik dan profesional. Tahap berikutnya adalah praktik mandiri, di mana siswa diberikan waktu dan panduan untuk menyusun konten portofolio yang meliputi profil diri, karya desain, dan pengalaman proyek, serta mendesain halaman portofolio secara digital menggunakan template yang telah disediakan. Setelah itu, setiap siswa mempresentasikan hasil portofolio digital yang telah dibuat di hadapan peserta lain dan fasilitator sebagai upaya untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi sekaligus memperoleh umpan balik untuk perbaikan. Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi yang dilakukan melalui pengisian lembar evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman siswa, serta diskusi terbuka untuk

mengetahui kesan, saran, dan hasil pembelajaran yang diperoleh selama pelatihan berlangsung.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 131 siswa SMK Jurusan DPIB kelas XI, kemudian dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan staf kurikulum dan tim panitia sebanyak 34 orang. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian diperlihatkan dalam Gambar 1-6.



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Tasikmalaya



Gambar 2. Foto Bersama dengan Peserta Siswa DPIB



Gambar 3. Materi Sesi ke-1



Gambar 4. Materi Sesi ke-2



Gambar 5. Testimoni Mahasiswa Teknik Sipil Unsil Alumni SMKN 2 Tasikmalaya dalam Menerapkan Portofolio Digital sebagai *Personal Branding*

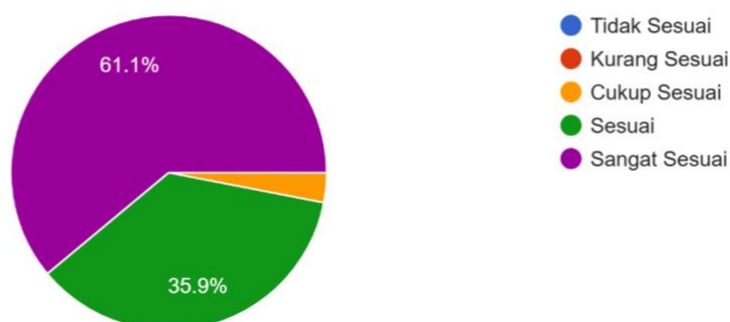


Gambar 6. Sesi Tanya Jawab dan Refleksi

Pada akhir sesi pelatihan, peserta diminta untuk mengisi formulir evaluasi kegiatan sebagai refleksi atas materi yang telah didapatkan. Gambar 7-13 memperlihatkan hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian.

Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya sebagai siswa SMK

131 responses



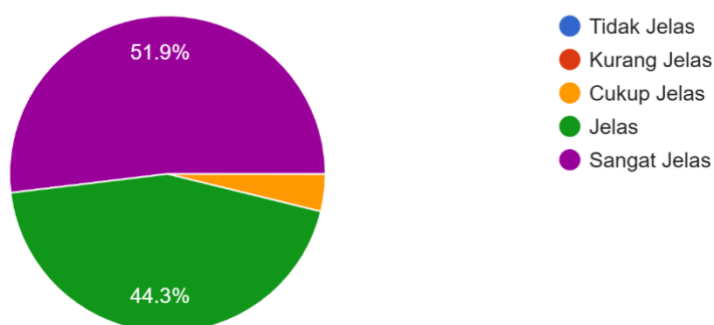
Gambar 7. Hasil evaluasi terhadap kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan

Berdasarkan evaluasi terhadap kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan siswa SMK (Gambar 7), sebanyak 61% siswa menyatakan materi sangat sesuai, menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap materi tersebut sangat relevan dan mendukung proses pembelajaran serta pengembangan keterampilan mereka. Sebanyak 35% lainnya menilai materi sesuai, yang mengindikasikan bahwa meskipun materi dianggap relevan, masih ada beberapa aspek yang dapat diperbaiki. Sementara itu, 4% siswa menyatakan materi hanya cukup sesuai, menandakan adanya sebagian kecil siswa yang merasa materi tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, 96% siswa memberikan respon positif, baik menyatakan sangat sesuai maupun sesuai, yang menunjukkan bahwa materi

pelatihan secara umum telah mampu memenuhi kebutuhan sebagian besar siswa. Adapun beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi pelatihan menurut (Utami dkk., 2022) adalah efektivitas biaya dan waktu pelatihan, materi program yang dibutuhkan, konsep pembelajaran, kesesuaian fasilitas pelatihan, dan kemampuan peserta dan instruktur pelatihan.

Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami

131 responses

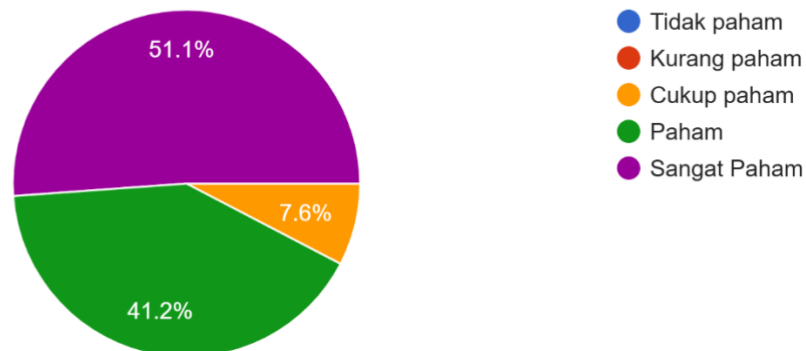


Gambar 8. Hasil evaluasi terkait penyampaian materi pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi terkait penyampaian materi pelatihan (Gambar 8), sebanyak 51,9% siswa menyatakan bahwa materi disampaikan dengan sangat jelas dan mudah dipahami, sedangkan 44,3% siswa menilai penyampaian materi tersebut jelas dan mudah dimengerti. Sementara itu, 3,8% siswa menyatakan materi hanya cukup dipahami, menandakan adanya sebagian kecil siswa yang merasa belum memahami materi sepenuhnya. Secara keseluruhan, 96,2% siswa memberikan respon positif, baik menyatakan sangat jelas dan jelas, yang menunjukkan bahwa materi pelatihan secara umum telah dipahami oleh sebagian besar siswa. Sejalan dengan pendapat Pamungkas dkk., (2021), materi pelatihan terkait penyusunan portofolio digital ini sangat bermanfaat dalam pencarian pekerjaan, karena dokumen menjadi perhatian pertama dan utama yang harus dipersiapkan bagi para pencari pekerjaan.

Pemateri menjelaskan dengan baik dan mudah dipahami

131 responses

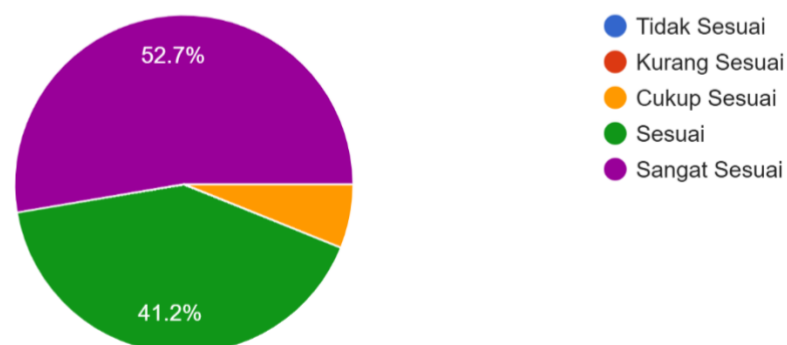


Gambar 9. Hasil evaluasi penjelasan yang disampaikan oleh pemateri

Berdasarkan hasil evaluasi penjelasan yang disampaikan oleh pemateri (Gambar 9), 51,1% menjawab sangat paham. Hal ini menunjukkan siswa sangat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Kemudian 41,2% menunjukkan paham, ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Sementara 7,6% siswa menjawab cukup paham, ini berarti adanya sebagian kecil siswa yang merasa belum memahami materi sepenuhnya. Secara keseluruhan, 92,3% siswa memberikan respon positif, baik menyatakan sangat paham dan paham, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan pemateri secara umum telah dipahami oleh sebagian besar siswa.

Waktu pelaksanaan pelatihan

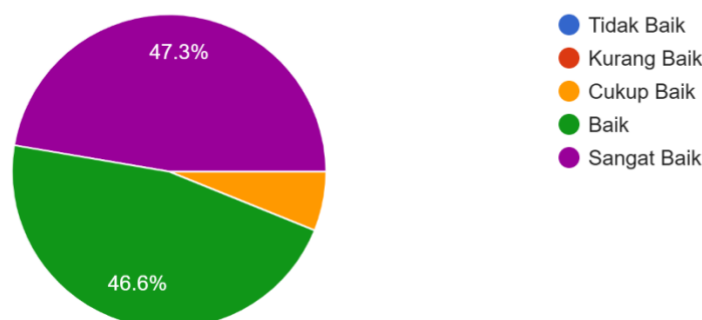
131 responses



Gambar 10. Hasil evaluasi terhadap waktu pelatihan

Berdasarkan evaluasi terhadap waktu pelatihan (Gambar 10), sebanyak 52,7% siswa menyatakan waktu pelatihan sangat sesuai, karena peserta pelatihan merupakan siswa kelas XI yang sedang mempersiapkan diri untuk melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sehingga perlu meningkatkan *personal branding* mereka. Sebanyak 41,2% lainnya menilai waktu sesuai, yang mengindikasikan bahwa meskipun waktu pelatihan dianggap relevan, masih ada beberapa aspek dari sisi waktu pelatihan kurang sesuai. Sementara itu, 6,1% siswa menyatakan waktu pelatihan hanya cukup sesuai, menandakan adanya sebagian kecil siswa yang merasa waktu pelatihan belum sesuai dengan kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, 93,9% siswa memberikan respon positif, baik menyatakan sangat sesuai maupun sesuai, yang menunjukkan bahwa materi pelatihan secara umum telah mampu memenuhi kebutuhan sebagian besar siswa. Adapun waktu pelatihan terkait topik *personal branding*, LinkedIn dan hubungannya dengan dunia karir disarankan untuk memperluas cakupan dengan melihat dari sudut pandang perusahaan, bukan hanya mahasiswa (Rahmawati & Wijaya, 2024).

Alat bantu pelatihan seperti bahan tayang (PPT)/projector, dan komputer memadai
131 responses



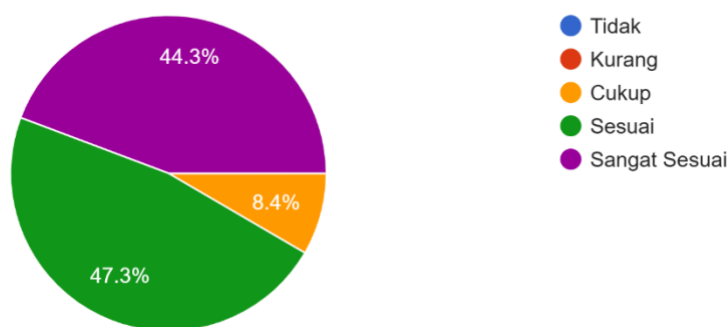
Gambar 11. Hasil evaluasi terhadap penggunaan alat bantu pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penggunaan alat bantu pelatihan (Gambar 11), seperti proyektor dan bahan tayang dalam format PPT, sebanyak 47,3% siswa memberikan penilaian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa merasa bahwa alat bantu tersebut sangat mendukung proses pelatihan, baik dari segi kualitas tampilan maupun kemudahan dalam memahami materi. Selanjutnya, 46,6% siswa menilai penggunaan alat bantu tersebut baik, yang berarti mayoritas lainnya juga merasa alat bantu tersebut cukup efektif dan memadai untuk mendukung penyampaian materi, meskipun mungkin ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Sedangkan sisanya, yang berjumlah sekitar 6,1% siswa memberikan

penilaian kurang baik atau cukup, menunjukkan adanya sebagian kecil siswa yang merasa alat bantu yang digunakan kurang optimal atau mengalami kendala selama pelatihan. Secara keseluruhan, mayoritas siswa memberikan penilaian positif terhadap penggunaan alat bantu pelatihan, yang mencerminkan efektivitas penggunaan proyektor dan bahan tayang PPT dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Abdurrozzaq dkk. (2025), pelatihan menggunakan alat bantu seperti proyektor memiliki berbagai manfaat dalam kesuksesan proses pembelajaran/pelatihan. Keunggulan dari visual yang ditawarkan dan kemampuan untuk menyederhanakan materi menjadikannya alat yang sangat berguna dalam penyampaian materi.

Pelatihan ini dapat meningkatkan "personal branding" peserta

131 responses



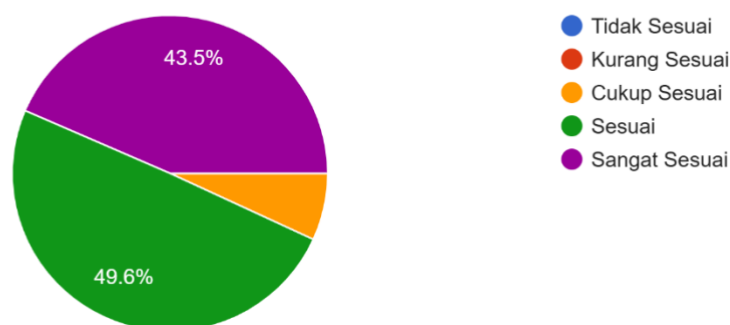
Gambar 12. Hasil evaluasi peningkatan *personal branding* peserta selama pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi mengenai peningkatan *personal branding* peserta selama pelatihan (Gambar 12), sebanyak 44,3% peserta menyatakan bahwa peningkatan tersebut sangat sesuai dengan harapan mereka, menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta merasa pelatihan ini sangat efektif dalam membantu mereka membangun citra diri yang lebih baik. Selanjutnya, 47,3% peserta menilai peningkatan *personal branding* yang didapatkan sesuai, yang berarti mayoritas peserta lainnya juga merasakan manfaat positif dari pelatihan ini, meskipun ada beberapa aspek yang mungkin masih bisa ditingkatkan. Sementara itu, 8,4% sisanya memberikan penilaian cukup sesuai, menandakan adanya sebagian kecil peserta yang merasa peningkatan *personal branding* yang diperoleh belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi mereka. Secara keseluruhan, mayoritas peserta sebanyak 91,6% memberikan respons positif terhadap peningkatan *personal branding* yang diperoleh selama pelatihan, yang mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam aspek ini. Menurut Hernanda (2025), secara

keseluruhan, *personal branding* berfokus terhadap dampak positif untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan profesional, serta menciptakan kesempatan bagi siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Pelatihan ini dapat mempersiapkan diri untuk portofolio melamar kerja atau kuliah

131 responses



Gambar 13. Hasil evaluasi mempersiapkan diri dalam menyiapkan portofolio melamar kerja atau kuliah

Berdasarkan hasil evaluasi mempersiapkan diri dalam menyiapkan portofolio melamar kerja atau kuliah (Gambar 13) sebanyak 49,6% hampir setengah dari siswa merasa bahwa persiapan yang mereka lakukan dalam menyiapkan portofolio sangat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk melamar kerja atau kuliah. Ini menunjukkan bahwa mereka merasa sangat percaya diri dan yakin bahwa portofolio yang disiapkan sudah memenuhi standar atau kriteria yang diharapkan. Sebanyak 43,5% siswa merasa bahwa persiapan portofolio mereka sudah sesuai, meskipun mungkin belum mencapai tingkat “sangat sesuai”. Mereka merasa portofolio tersebut sudah cukup baik dan memadai, tetapi mungkin masih ada ruang untuk peningkatan agar lebih optimal. Sementara Sisanya, sebanyak 6,9%, merasa bahwa persiapan portofolio mereka hanya cukup sesuai, yang berarti mereka menilai bahwa persiapan portofolio tersebut belum sepenuhnya memadai atau belum optimal dalam memenuhi kebutuhan untuk melamar kerja atau kuliah. Ini bisa menunjukkan adanya kebutuhan bimbingan atau peningkatan dalam proses persiapan portofolio. Secara keseluruhan, mayoritas peserta sebanyak 93,1% memberikan respons positif dalam menyiapkan portofolio melamar kerja atau kuliah. Menurut Kamila dkk. (2024), menyiapkan portofolio digital dapat memberikan motivasi untuk aktif mencari peluang pekerjaan setelah lulus.

4. Kesimpulan

Pelatihan yang diberikan kepada siswa SMK memperoleh tanggapan yang sangat baik dari para peserta. Mayoritas siswa menilai bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka, mudah dipahami, serta disajikan dengan jelas. Selain itu, durasi pelatihan dinilai cukup sesuai, dan penggunaan media pendukung seperti proyektor dan presentasi PowerPoint terbukti efektif dalam membantu proses pembelajaran. Kegiatan ini juga dinilai berhasil dalam meningkatkan kemampuan *personal branding* peserta serta mempersiapkan mereka dalam menyusun portofolio untuk keperluan melamar pekerjaan maupun melanjutkan pendidikan. Secara keseluruhan, lebih dari 90% peserta memberikan penilaian positif terhadap seluruh aspek kegiatan. Untuk pengembangan ke depan, diperlukan penyempurnaan materi agar lebih menarik dan komprehensif, penambahan sesi diskusi interaktif guna memperdalam pemahaman, penyesuaian waktu pelatihan agar lebih fleksibel, serta peningkatan intensitas pendampingan guna mengoptimalkan hasil penyusunan portofolio peserta.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Universitas Siliwangi mengucapkan terimakasih kepada pihak mitra pengabdian yaitu SMK Negeri 2 Tasikmalaya, baik kepada Kepala Sekolah, Kepala Program dan Guru Desain Pemodelan Informasi Bangunan (DPIB), Guru Bimbingan Konseling, Staf Kurikulum dan Siswa DPIB SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

Daftar Referensi

- Abdurrozzaq, M.R., Rifha'i, F.A., Hapipudin, H. & Alanshari, A.Y. (2025). Efektivitas Penggunaan Proyektor Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas. *EDUSHOPIA : Journal of Progressive Pedagogy*, 2(2), 138-45.
<https://doi.org/10.64431/edushopia.v2i2.245>.
- Ali, R.M. (2024). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Portofolio Elektronik bagi Guru SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Diakses dari laman
<https://www.youtube.com/watch?v=Ix88Lc3fULA>
- Hernanda, D. (2025). Pengaruh Personal Branding Dan Modal Sosial Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Penggunaan LinkedIn Pada Alumni Universitas Lampung). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Kamila, V.Z., Islamiyah, Wibisono, M.P., Gibrani, M.R.D., Chamidah, U.N., Pratama, F.J., Riyandi, S., & Luthfiany, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Portofolio Digital Melalui Platform LinkedIn Pada Siswa SMKN 1 Tenggarong. *Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Teknologi Informasi dan Sistem Informasi*, 2(1), 6-10.

- Lukitasari, M., Handhika, J. & Murtafiah, W. (2016). Analisis Kebutuhan E-Portofolio Berbasis Metakognisi untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 93–96.
- Pamungkas, P.D.A., Maturbongs, Y.H. & Oetomo, R.K. (2021). Membuat Portofolio Pribadi Menarik dalam Mempersiapkan Diri Melamar Pekerjaan bagi Orang Muda Binaan Marga Sejahtera. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 1(2), 140-146. <https://doi.org/10.58466/literasi.v1i2.144>.
- Rachma, I.N., Noviani, S.A., Sarifah, F. & Irawan, P. (2025). Pengembangan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Pelatihan Microsoft Word Bagi Siswa DPIB SMKN 2 Tasikmalaya. *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 153–160. <https://doi.org/10.36080/kresna.v5i1.211>.
- Rahmawati, F. & Wijaya, L.S. (2024). Membangun Personal Branding di LinkedIn : Perspektif Generasi Z dalam Pencarian Kerja. *Prologia*, 8(2), 522-537.
- Riadi, I., Umar, R., Muis, A. & Yunus, M. (2023). Digitalisasi Portofolio Siswa Berbasis Website di SMK Informatika Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(3), 60–69. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v6i3.5869>.
- Utami, R.T., Dewanti, Y.R., Setiawan, Syafril, H. & Kartini, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Curriculum Vitae yang Baik dan Efektif. *SEPAKAT: Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 7-12. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v2i1.94>